

BAB III METODE PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

Arikunto (1999: 151) mengemukakan definisi “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode ini dipergunakan karena peneliti mengadakan percobaan atau eksperimen untuk meneliti suatu pembelajaran, yakni menguji coba pengaruh variabel terhadap suatu kelompok dengan kondisi yang dikontrol dalam model pembelajaran Bergerak Dengan Kata Hati untuk siswa kelas XI IPS II SMA Sandhy Putra Dayeuh Kolot Bandung.

Metode eksperimen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen (eksperimen semu) karena *treatment* hanya digunakan pada kelas sampel dan tidak ada sampel perbandingan atau metode eksperimen ini disebut *one-group eksperimen* dengan bentuk *one-group pre test* dan *post test*. *Treatment* yang digunakan pada sampel menggunakan *one shot desain* (desain sekali tembak) yang artinya *treatment* yang digunakan dalam sampel hanya satu kali pertemuan untuk setiap langkah kegiatan tersusun model pembelajaran dengan menggunakan model Bergerak Dengan Kata Hati terjadi 4 kali *treatment* yang dilakukan.

Dengan menggunakan metode *quasi eksperimen* (eksperimen semu) keberhasilan dan keefektivan metode pembelajaran yang diterapkan dapat dilihat

dari perbedaan nilai tes sebelum diberi perlakuan (*pre test*) dan setelah diberi perlakuan (*post test*) (Sugiyono, 2009: 114) .

Desain penelitian yang digunakan adalah “*one group pre-test and post-test design*”.

O1 X O2

Keterangan : O1 = *pre test* pada kelas eksperimen

O2 = *post test* pada kelas eksperimen

X = *treatment*

Alasan digunakanya desain ini karena didalam pengaplikasian penelitian, peneliti menghiraukan kelompok kontrol, sehingga tidak diadakanya kelas perbandingan.

Adapun tahapan dalam pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

a. Tahap I

Pada tahap pertama pembelajaran, kelas ekperimen melakukan beberapa tahapan pretest. Siswa diberikan test berupa test kemampuan individu masing-masing siswa sebanyak empat kali, contohnya test praktek tari. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kestabilan dan kejelasan keadaan kelompok sebelum diberi perlakuan.

b. Tahap II

Setelah diketahui adanya kestabilan dan kejelasan kemampuan kelompok, selanjutnya kelompok eksperimen diberikan perlakuan model pembelajaran Bergerak Dengan Kata Hati. Dalam kegiatan ini siswa diberi pengarahan untuk bereksplorasi gerak.

c. Tahap III

Dalam kegiatan ini siswa diarahkan untuk menyusun gerak dari hasil eksplorasi gerak pada kegiatan sebelumnya.

d. Tahap IV

Pada kegiatan ini siswa diberikan kesempatan untuk menyajikan atau memdemonstrasikan hasil penyusunan gerak dengan menggunakan iringan musik, baik musik internal maupun eksternal.

Dalam desain ini kelompok eksperimen diobservasi sehingga diketahui keadaannya sebelum dan sesudah eksperimen itu. Dengan diketahui keadaan sebelum eksperimen, peneliti mencoba memberikan *treatment* dengan memilih suatu metode sebagai alternatif serta mengevaluasinya sehingga diharapkan kelompok eksperimen akan mengalami perubahan (peningkatan kreativitas) setelah pemberian materi pembelajaran seni tari dengan menggunakan model pembelajaran Bergerak Dengan Kata Hati tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini data tidak diperoleh dengan pengolahan angka, namun lebih mengutamakan pada pengolahan proses kreativitas dalam pengimplementasian model pembelajaran Bergerak Dengan Kata Hati.

B. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk menjaga timbulnya kerancuan penggunaan kata serta kesalahfahaman dalam menafsirkan pengertian istilah judul, maka peneliti memberikan batasan-batasan istilah. Adapun pengertian-pengertian khusus yang berhubungan dengan

judul penelitian “Penerapan Model Bergerak Dengan Kata Hati Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Siswa Di SMA Sandhy Putra Dayeuh Kolot Bandung”, yakni:

Suatu penerapan dapat dijumpai dalam proses pembelajaran seni tari, seperti halnya menerapkan sebuah model pembelajaran. Kegiatan ini penting adanya karna kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari proses mentransformasikan suatu pembelajaran, dimana proses menerapkan ini merupakan penyambung antara bahan ajar dengan objek yang diberi perlakuan.

Menurut pendapat terdahulu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991: 662) menerangkan bahwa “model merupakan pola (contoh, acuan, ragam, dsb) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan”. Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/09/12>). Menurut pendapat tersebut, maka peneliti memiliki kesimpulan bahwa model pembelajaran merupakan suatu pola atau rencana yang sudah dirancang untuk menyajikan pembelajaran dan memberikan petunjuk kepada pengajar.

Bergerak Dengan Kata Hati merupakan suatu model pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran seni tari di SMA Sandhy Putra yang beralamatkan di jalan Radio Palasari Dayeuh Kolot Bandung. Bergerak Dengan Kata Hati merupakan suatu model pembelajaran mencipta ragam gerak tari melalui pemikiran imajinatif serta perasaan yang menjadi ekspresi jiwa manusia. Menurut pendapat terdahulu Alma Hawkins (2003: VI) menerangkan model pembelajaran Bergerak dengan Kata Hati merupakan “suatu pendekatan

koreografis yang lebih menekankan kepada masalah isi dari pada bentuk, dengan cara berimprovisasi mengikuti kata hati”. Berdasarkan pendapat tersebut model pembelajaran Bergerak Dengan Kata Hati merupakan suatu pola pembelajaran seni tari dengan menginduk dari ilmu penciptan gerak tari atau komposisi tari.

Membuat komposisi tari atau menciptakan ragam gerak tari merupakan sebuah wujud kreativitas. Kreativitas untuk menjadikan sesuatu yang baru baik untuk dirinya atau pun orang lain. Hal ini ditegaskan oleh Jacqueline Smith (1985: VII) bahwa “Pengertian komposisi didalam seni adalah mencipta yaitu membuat sesuatu yang bagi seniman tertentu belum pernah ada sebelumnya”. Hal ini sejalan dengan Supriadi (1994: 7) “Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya”.

Berdasarkan hal di atas, maka yang dimaksud dengan penerapan model pembelajaran Bergerak Dengan Kata Hati adalah suatu kegiatan pembelajaran seni tari melalui penciptaan ragam gerak tari dalam upaya meningkatkan kreativitas yang ada pada diri individu agar lebih aktif dan kreatif.

C. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi Penelitian.

Yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 1999: 115). Bertitik tolak dari pengertian tersebut, maka populasi yang dijadikan objek penelitian adalah siswa/siswi kelas XI IPS II SMA Sandhy Putra

yang berjumlah 26 siswa yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan, yang dapat mewakili hasil penelitian yang ingin dicapai.

2. Sampel Penelitian

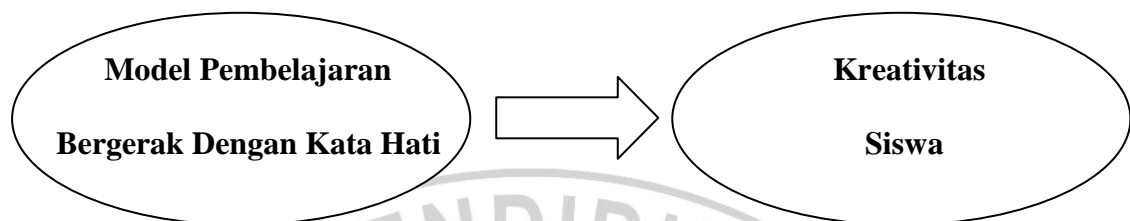
Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 1999:120). Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti mengambil sampel total yaitu keseluruhan siswa yang dianggap dapat mendukung dalam pelaksanaan penelitian. Sampel yang diambil untuk penelitian yaitu siswa kelas XI IPS II yang berjumlah 26 yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswi perempuan. Dipilihnya sampel tersebut didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan bahwa kelas XI IPS II selain kurang berminat terhadap pembelajaran seni tari, ditinjau dari segi kreativitasnya pun kalah unggul dengan kelas-kelas IPS lainnya. Untuk itu, peneliti merasa tertantang untuk membantu siswa-siswi kelas tersebut untuk meningkatkan kreativitasnya sesuai kemampuan yang dimiliki.

D. VARIABEL PENELITIAN

Variabel penelitian merupakan indikator-indikator dalam penelitian yang menjadi acuan dalam penelitian. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu *Variabel Independen* (variabel bebas) dan *Variabel Dependen* (variabel terikat). Menurut Sugiono (2010: 61) “Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya...”, sedangkan “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat...”. Adapun yang termasuk variabel bebas adalah penerapan model bergerak dengan kata hati,

sedangkan yang termasuk pada variabel terikat yaitu kreativitas siswa SMA

Sandhy Putra



Bagan 3.1
Contoh hubungan variabel independen – dependen

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

a. Observasi

Sutrisno Hadi (Sugiono:2010:203) mengemukakan bahwa: “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”. Pernyataan tersebut diperkuat kembali oleh Arikunto (1999:146) bahwa “Didalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra”.

Seiring dengan pernyataan tersebut, observasi ini dilakukan untuk memusatkan perhatian terhadap hal-hal yang berhubungan dengan objek yang dilihat baik untuk minat anak, pembelajaran, tenaga pendidik (guru), sarana dan prasarana ataupun metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Observasi langsung

Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh observer/ pengamat. Dapat disimpulkan bahwa observasi adalah kegiatan mengamati. Menurut Arikunto (1999: 235) “Mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses”. Merujuk dari pernyataan tersebut peneliti akan memaparkan proses yang dilakukan. Observasi ini dilakukan pada saat di awal sebelum masuk pembelajaran, pada saat pembelajaran, dan setelah pembelajaran.

Observasi awal yang dilakukan pada saat sebelum masuk pembelajaran adalah mengamati proses pembelajaran sebelum diterapkannya model pembelajaran Bergerak Dengan Kata Hati. Fakta lapangan membuktikan bahwa tata cara pengajaran yang dilakukan guru masih menganut paham kepelatihan dalam mengamalkan ilmu tarinya. Siswa diberikan tari bentuk seperti Tari Sisingaan, Tari Kangsreng, dan Tari Mojang Sari yang merupakan tarian yang berasal dari Jawa Barat. Di bawah terik matahari siswa menari dengan menirukan gerakan dari guru. Tanpa memberikan kebebasan untuk berekspresi, hal ini menimbulkan terbatasnya kreativitas siswa dan kurangnya pengetahuan dari manakah asal gerak itu tercipta. Tidak sedikit siswa yang mengeluh karena tidak bisa mencontoh gerak tersebut. Namun ada sisi positifnya, ketika siswa tidak mengeluh untuk melaksanakan

kegiatan tersebut di lapangan sekolah. Oleh karena itu, ketika penelitian yang akan dilakukan di lingkungan alam sekitar, peneliti tidak terlalu sulit menggiring siswa belajar di luar sekolah.

Observasi awal ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Observasi pertama, peneliti hanya melihat saat berlangsungnya pembelajaran. Hal ini diperuntukan guna mengamati aktivitas siswa yang ditinjau dari segi peran sebagai orang yang sedang meneliti. Kegiatan yang dilakukan peneliti hanya mencari data berbentuk foto-foto, video, serta RPP yg dipakai oleh guru untuk memvalidasi data penelitian.

Pada observasi kedua, peneliti terjun langsung ikut serta dalam pembelajaran tari. Hal ini bertujuan untuk mengamati kondisi lapangan yang dirasakan oleh guru mau pun siswa. Peneliti memposisikan diri sebagai siswa dengan ikut berbaur bersama-sama menarikan Tari Sisingaan dan Tari Kangsreng sebagai *warming up*, kemudian dilanjutkan dengan materi pokoknya yaitu Tari Mojang Sari. Pada saat materi pokok diberikan, peneliti mencoba untuk memposisikan diri sebagai guru pengajar.

Selanjutnya peneliti menelaah tata cara pembelajaran tersebut. Seperti yang dirasakan peneliti, bahwa dalam pembelajaran guru tidak harus bersuara kencang, namun dapat dilakukan dengan suara yang lantang serta tegas. Hal ini penting untuk diperhatikan guru agar suasana belajar terbangun dengan harmonis tanpa harus bersuara kencang. Tenaga pun akan terkuras dengan pola pengajaran percontohan gerak seperti ini, dimana siswa dengan susah payah meniru gerak yang diberikan guru.

Merujuk dari wacana diatas, peneliti ingin memperkenalkan sistem pengajaran inovatif dalam model pembelajaran Bergerak Dengan Kata Hati. Dalam model ini guru hanya berperan sebagai moderator, motivator, mediator, serta fasilitator yang memonitoring setiap proses pembelajaran. Kemudian siswa diberikan kebebasan dalam bergerak sesuai ekspresi yang diinginkan masing-masing individu, sehingga pembelajaran akan terjalin dengan harmonis.

Diharapkan dengan adanya observasi langsung ini, dapat diketahui kemampuan dasar siswa, kemudian ditarik kesimpulan hasil pembelajaran untuk dicarikan solusi dalam model pembelajaran Beregerak Dengan Kata Hati.

b. Observasi Berperanserta (*Participant Observer*)

Observasi berperanserta yaitu pengamatan yang harus diperlihatkan/ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu/ kelompok yang diamati. Berdasarkan kebutuhan penelitian, peneliti tidak hanya berperan sebagai pengamat, namun berperan pula sebagai guru atau pun siswa yang melaksanakan proses pembelajan seni tari di SMA Sandhy Putra.

b. Wawancara

Menurut Fitria Yogi Sutarji (2008: 33) bahwa “Wawancara/Interview adalah teknik yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari para informan (narasumber)”. Wawancara yang dimaksud yaitu dengan melakukan kegiatan tanya jawab terhadap siswa kelas XI IPS, guru (pendidik), kepala sekolah. Tujuan wawancara yaitu untuk menggali data yang lebih luas terutama

yang berkaitan dengan pembelajaran. Responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru dan orang tua/wali murid SMA Sandhy Putra. Wawancara dengan siswa lebih difokuskan pada tanggapan siswa mengenai pembelajaran seni tari sebelum dan sesudah diterapkannya model Bergerak Dengan Kata Hati. Wawancara dengan guru difokuskan pada peningkatan kreativitas siswa melalui model pembelajaran Bergerak Dengan Kata Hari. Diharapkan hasil wawancara ini mampu memberikan informasi untuk peneliti dalam pengumpulan data penelitian.

c. Tes

Arikunto (1999:139) berpendapat bahwa “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. selaras dengan pendapat tersebut, tes merupakan alat ukur yang diberikan kepada sampel untuk mendapatkan jawaban yang diharapkan baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan. Adapun tes yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pre-tes yaitu tes yang diberikan sebelum pembelajaran dimulai dan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap bahan pelajaran. Tes yang digunakan yaitu dengan menggunakan tes perbuatan gerak tubuh kaki, tangan, kepala, dan badan.
2. Post-tes yaitu tes yang dilakukan pada setiap akhir program satuan pelajaran dan bertujuan untuk mengetahui sampai dimana daya serap anak terhadap bahan pelajaran kesenian (seni tari). Tes yang digunakan untuk mengukur

kreativitas melalui kegiatan eksplorasi gerak berdasarkan level, ruang, tempo dan tenaga pada pembelajaran seni tari.

d. Studi Literatur.

Studi literatur dilakukan untuk melengkapi serta mencari data yang berkaitan dengan penelitian penerapan model Bergerak Dengan Kata Hati. Proses pencarian dan pengumpulan data melalui studi literatur menggunakan beberapa referensi, diantaranya buku-buku, skripsi, internet, tayangan video, serta foto-foto. Hal ini dilakukan guna memberikan gambaran serta arah terhadap penelitian yang dilakukan.

e. Studi Dokumentasi.

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang bersumber dan kearsipan kegiatan proses belajar mengajar baik berupa tulisan atau gambaran. Studi dokumentasi ini digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan-kegiatan atau peristiwa-peristiwa yang menunjang data penelitian. Adapun dokumentasi yang digunakan yaitu berupa foto-foto serta video rekaman selama penelitian berlangsung.

Foto-foto digunakan untuk menganalisis tentang pembelajaran. Foto yang dimaksud merupakan cuplikan atau gambaran tentang satu peristiwa yang terjadi dilapangan, contohnya gambar pada saat siswa melakukan eksplorasi. Hal ini dilakukan sebagai pembuktian bahwa setiap tahapan pembelajaran terealisasikan dengan penuh tanggung jawab.

Selain foto-foto, ada pula bukti lapangan yang dibuat dalam bentuk video. Video digunakan untuk memvalidasi data selama pembelajaran berlangsung.

Berbeda dengan foto-foto, bentuk video tersebut berupa tayangan yang menggambarkan proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Video ini dibuat untuk meyakinkan publik bahwa penelitian yang berlangsung adalah *real* (nyata) tanpa dibuat-buat atau pun palsu. Video ini pula membantu peneliti melakukan *review* situasi pembelajaran yang tidak terkontrol saat penelitian. Hal ini berkenaan dengan posisi peneliti, selain observer peneliti berperan sebagai aplikasi dalam penelitian tersebut. Maksudnya, peneliti merupakan Penerap. Menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia: Depdiknas: 2010: 1448) “Penerap adalah orang yang menerapkan”. Untuk itu, adanya video ini penting untuk dijadikan sebuah dokumentasi.

Dokumentasi yang dianggap penting selanjutnya adalah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). RPP guru digunakan untuk melihat relevansi antara rencana pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran. Ditinjau dari segi fungsinya, RPP tersebut memberikan arahan tentang tahapan-tahapan pembelajaran yang harus dilakukan dalam pembelajaran. Selain itu, RPP ini dibuat agar peneliti tidak keluar dari koridor tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

F. INSTRUMEN PENELITIAN

Kembali Arikunto (1999:151) mendefinisikan “instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan lebih baik”. Instrumen juga merupakan langkah-langkah penting dalam penelitian. Melalui instrumen dapat ditemukan jawaban-

jawaban terhadap permasalahan yang diajukan, adapun instrumen yang ikut menunjang dalam keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Pedoman Dokumentasi, merupakan instrumen untuk teknik dokumentasi. Pedoman ini berisi tentang panduan untuk menelaah tentang foto, video, dan RPP. Panduan untuk menelaah foto difokuskan pada foto-foto saat guru dan siswa melakukan setiap bagian kegiatan. Panduan untuk menelaah video difokuskan pada rekaman video prpses pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran. Selanjutnya pada panduan RPP, menelaah RPP difokuskan pada tahapan-tahapan pembelajaran untuk memberikan arah pada guru.
- b. Pedoman Wawancara, merupakan instrumen untuk teknik wawancara (terlampir). Pedoman wawancara dalam penelitian ini berisi tentang daftar sekolah, pribadi guru, metode pembelajaran yang digunakan, sarana dan prasarana yang tersedia. Dalam pelaksanaan penelitian ini pedoman wawancara yang digunakan adalah bebas terpimpin, yaitu dimana peneliti membawa pedoman yang hanya mengambil garis besarnya saja tentang hal-hal yang akan ditanyakan.
- c. Pedoman Observasi, merupakan instrumen untuk observasi. Pada penelitian observasi yang dilakukan berupa *pre test* dan pasca penelitian observasi yang dilakukan berupa *post tes* sehingga pedoman observasinya berupa tes perpuatan. Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pra penelitian

Pedoman observasi yang digunakan dalam pra penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data dan catatan-catatan informal, seperti segala bentuk tingkah laku dan objek yang terjadi dalam masalah yang diteliti. Adapun masalah yang diteliti tersebut yaitu mengadakan *pre test* pada sampel penelitian, mengetahui tentang model atau metode pembelajaran seni tari yang digunakan oleh guru, materi seni tari yang diberikan, minat anak terhadap seni tari, wawancara dengan kepala sekolah dan wali kelas.

2. Pelaksanaan penelitian

Pedoman observasi dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu dengan meliputi perkembangan anak selama mengikuti pembelajaran seni tari dengan menggunakan aspek afektif, kognitif, dan psikomotor.

3. Langkah-langkah Penelitian

Andapun langkah-langkah penelitian yang dilakukan penulis adalah melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Pra lapangan, yang berisi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan, menyusun perizinan, dan melihat keadaan lapangan.
- 2) Pelaksanaan, yang berisi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan pengumpulan data dengan wawancara dengan guru wali kelas A, observasi dengan cara mengamati situasi kelas ketika pembelajaran seni tari, dan mengadakan *pre test* pada sampel penelitian.
- 3) Analisis data, yang berisi: konsep dasar analisis data dan menemukan tema serta merumuskan dan melakukan analisis.

- 4) Mencari sumber baik sumber lisan (nara sumber) maupun sumber tertulis (*studi literature*) yang ada hubungannya dengan permasalahan penelitian.
- 5) Menyusun proposal penelitian dengan bimbingan melalui dosen pembimbing I dan pembimbing II.
- 6) Seminar proposal setelah melakukan bimbingan melalui dosen pembimbing I dan pembimbing II.
- 7) Penyusunan laporan merupakan tahap akhir hasil-hasil penelitian disusun secara sistematis dalam bentuk karya ilmiah yang selanjutnya dapat dipertanggung jawabkan.

G. TEKNIK ANALISIS DATA

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan oleh peneliti dengan beberapa proses yaitu sebagai berikut.

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang dilakukan selama penelitian berlangsung, data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yaitu wawancara, studi dokumentasi dan observasi.

b. Analisis Data

Kegiatan menganalisis data ini, peneliti menganalisis data yang sudah terkumpul sebelumnya, baik di awal pembelajaran (*pre test*), proses belajar dan akhir pembelajaran (*post test*). Analisis data ini mempunyai tujuan sebagai berikut.

1. Pre-test untuk mengetahui analisis data awal sebelum pembelajaran dilaksanakan.
2. Analisis proses pembelajaran yaitu untuk mengetahui perkembangan kreativitas anak yang meliputi aspek afektif, kognitif, dan psikomotor.
3. Analisis data terakhir (*post test*) yaitu untuk menunjukkan keberhasilan dari pembelajaran yang dilakukan.

c. Teknik Pengelolaan Data

Berdasarkan data yang diperoleh, langkah selanjutnya adalah mengelola data-data untuk menjawab seluruh permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Pemaparan data mengenai kreativitas anak adalah data kualitatif yang digunakan untuk mempermudah pemahaman terhadap hasil penelitian. Dalam hal ini standar atau kriteria penilaian yang diteliti dengan ketentuan standar nilai sebagai berikut.

- a) Menentukan bobot nilai huruf sebagai berikut.

A = Baik Sekali : Dengan standar nilai 90 - 100

B = Baik : Dengan standar nilai 80 - 89.

C = Cukup : Dengan standar nilai 70 - 79

D = Kurang : Dengan standar nilai 60 - 69

Berdasarkan bobot nilai di atas, peneliti akan mencoba untuk memaparkan kriteria penilaian dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 3.1
Aspek Penilaian Secara Individu

No	Indikator Aspek	Skala	Nilai	Uraian Indikator
1	Aspek Kognitif	90-100	A	- Siswa sangat aktif merespon stimulus pada saat menjawab

				pertanyaan yang dilontarkan oleh guru.
		80-89	B	- Siswa aktif merespon stimulus pada menjawab pertanyaan yang dilontarkan peneliti.
		70-79	C	- Siswa cukup aktif merespon stimulus pada saat menjawab pertanyaan yang dilontarkan peneliti.
		60-69	D	- Siswa kurang aktif merespon stimulus pada saat menjawab pertanyaan dari peneliti.
2	Aspek Afektif	90-100	A	- Rajin mengenakan baju praktek lengkap pada saat pembelajaran tari. - Baik sekali dalam berperilaku. - Siswa tidak ragu-ragu bertanya saat pembelajaran. - Siswa sangat berani mengungkapkan pendapat dalam pembelajaran. - Siswa tidak malu-malu saat bekerjasama dengan kelompok.
		80-89	B	- Rajin mengenakan baju praktek lengkap pada saat pembelajaran tari. - Baik dalam berperilaku. - Siswa sedikit ragu-ragu bertanya saat pembelajaran. - Siswa berani mengungkapkan pendapat dalam pembelajaran. - Siswa sedikit malu-malu saat bekerjasama dengan kelompok.
		70-79	C	- Kurang lengkap mengenakan baju praktek saat pembelajaran tari. - Cukup baik dalam berperilaku. - Siswa ragu-ragu bertanya saat pembelajaran. - Siswa cukup berani mengungkapkan pendapat saat pembelajaran. - Siswa malu-malu saat bekerjasama dengan teman kelompok.
		60-69	D	- tidak mengenakan baju praktek lengkap pada saat pembelajaran

				<p>tari.</p> <ul style="list-style-type: none"> - kurang baik dalam berperilaku. - Siswa kurang berani bertanya saat pembelajaran. - Siswa kurang berani mengungkapkan pendapat saat pembelajaran. - Siswa sangat malu-malu saat bekerjasama dengan teman kelompok.
3	Aspek Psikomotor	90-100	A	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa sangat kreatif dalam membuat gerakan yang distimulus oleh guru. - Siswa sangat inovatif dalam mengembangkan gerak. - Siswa sangat ekspresif saat demonstrasi hasil eksplorasi.
		80-89	B	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa kreatif dalam membuat gerakan yang distimulus oleh guru. - Siswa inovatif dalam mengembangkan gerak. - Siswa ekspresif saat demonstrasi hasil eksplorasi.
		70-79	C	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa cukup kreatif dalam membuat gerakan yang distimulus oleh guru. - Siswa cukup inovatif dalam mengembangkan gerak. - Siswa cukup ekspresif saat demonstrasi hasil eksplorasi.
		60-69	D	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa kurang/tidak kreatif dalam membuat gerakan yang distimulus oleh guru. - Siswa kurang/tidak inovatif dalam mengembangkan gerak. - Siswa kurang/tidak ekspresif saat demonstrasi hasil eksplorasi.

Dari tabel kriteria penilaian di atas, tidak semua kriteria harus dicapai setiap pertemuannya, namun disesuaikan dengan kebutuhan setiap pembelajaran. Untuk lebih jelasnya akan diterangkan dalam proses pembelajaran pada bab selanjutnya.

b) Perhitungan nilai rata-rata siswa.

Menurut Nana Sudjana (1989: 125) menyatakan bahwa “ nilai rata-rata siswa dapat diperoleh dengan cara membagi jumlah nilai siswa”. Pernyataan tersebut merupakan perhitungan untuk mencari nilai rata-rata siswa di kelas. Bertolak dari pernyataan itu, maka untuk memperoleh nilai rata-rata siswa selama 4 pertemuan adalah dengan menggunakan rumus :

$$\% = \frac{\text{Jumlah Skor Siswa}}{\text{Banyaknya Jumlah Siswa}} \times 100$$

